

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah SMPN 1 Tunjungan Blora

SMPN 1 Tunjungan Blora merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan Pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI atau sederajat lainnya. Tingkat Lembaga Pendidikan Menengah pada umumnya sama dengan tingkat sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs).

SMPN 1 Tunjungan Blora berdiri sejak tahun 1982 yang diresmikan langsung oleh Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Bapak Prof. Dardji Darmodihardjo, SH pada tanggal 23 November 1982.

Dahulu SMPN 1 Tunjungan Blora masih kecil dan belum berkembang, akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun SMPN 1 Tunjungan Blora mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari segi jumlah siswa, jumlah tenaga kerja dan jumlah bangunannya yang menjadikan SMPN 1 Tunjungan Blora semakin dikenal oleh masyarakat luas sampai saat ini.¹

2. Letak Geografis SMPN 1 Tunjungan Blora

SMPN 1 Tunjungan Blora terletak di desa Tamanrejo lebih tepatnya berada di Jalan Gatot Subroto Km. 4 Maguwan, Tamanrejo, Tunjungan, Blora. Secara geografis SMPN 1 Tunjungan Blora terletak di batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan langsung dengan jalan raya arah Blora-Purwodadi.
- b. Sebelah selatan berbatasan langsung dengan area persawahan milik warga desa setempat.

¹Data diperoleh dari dokumentasi SMPN 1 Tunjungan Blora pada tanggal 7 Oktober 2021

- c. Sebelah barat berbatasan langsung dengan SMK NU Tunjungan Blora
- d. Sebelah timur berbatasan langsung dengan pemukiman milik warga desa setempat.²

3. **Visi SMPN 1 Tunjungan Blora**

Terwujudnya Peserta Didik Berakhlaq, Unggul, Terampil dan Berwawasan Lingkungan.

4. **Misi SMPN 1 Tunjungan Blora**

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menanamkan penghayatan ajaran agama yang dianut dan budi pekerti sehingga warga sekolah mampu menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari (dhuha dan sholat dzuhur).
- b. Meningkatkan budi pekerti berbudaya dan berkarakter bangsa (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) pada bapak/ibu guru, tenaga kependidikan dan sesama teman.
- c. Meningkatkan mutu pelayanan yang berwawasan kesetaraan gender.
- d. Mendorong pengembangan kreativitas warga sekolah untuk mendukung pelaksanaan manajemen yang transparan dan demokratis.
- e. Menggerakkan warga sekolah untuk merasa memiliki, merawat, melestarikan, mencegah kerusakan lingkungan, mengolah dan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai perwujudan cinta tanah air.
- f. Menggerakkan dan meningkatkan budaya membersihkan lingkungan agar tercipta lingkungan yang bersih dan rindang.
- g. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara terpadu dan terpadu sehingga dapat memupuk bakat, minat dan prestasi peserta didik.

²Data diperoleh dari dokumentasi SMPN 1 Tunjungan Blora pada tanggal 7 Oktober 2021

- h. Menggali keunggulan dan penelusuran bakat serta minat peserta didik di bidang akademik melalui tambahan pelajaran non akademik melalui ekstrakurikuler.
- i. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, lingkungan terkait dan lembaga pendidikan dan atau lembaga non pendidikan dalam upaya peningkatan akses dan dana.
- j. Menumbuhkan kesadaran melaksanakan budaya sekolah.
- k. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, serta memberi bimbingan yang maksimal kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.³

5. **Personalia Pimpinan dan Karyawan SMPN 1 Tunjungan Blora**

Sebagai lembaga formal, SMPN 1 Tunjungan Blora sudah pasti memerlukan stuktur personalia pimpinan, supaya pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar bisa berjalan dengan baik dan lancar. Akan tetapi dalam masing-masing struktur organisasi mempunyai tugas dan wewenang tersendiri guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dari sejumlah pendidik di SMPN 1 Tunjungan Blora hanya 3% yang memiliki pendidikan terakhir S2 yang sekarang menjabat menjadi Kepala Sekolah. Adapun yang lainnya memiliki pendidikan terakhir rata-rata S1. Dibawah ini struktur personalia SMPN 1 Tunjungan Blora yaitu sebagai berikut:

³Data diperoleh dari dokumentasi SMPN 1 Tunjungan Blora, pada tanggal 7 Oktober 2021

**4.1 Tabel Gambar Data Personalia Guru
TP. 2021/2022 SMPN 1 Tunjungan Blora⁴**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	H. Suharyanto, S.AP.	Komite Sekolah	S.1
2	Etty Irawati, S.Pd, M.MPd.	Kepala Sekolah	S.2
3	Surahman, S.Pd.	Waka Kurikulum	S.1
4	Drs. Sumiyati	Waka Kesiswaan	S.1
5	Pandi, S.Pd.	Sarpras	S.1
6	Drs. Mustain	Waka Humas	S.1
7	Mimik Iswari, S.Pd.	Kepala Perpustakaan dan wali kelas VIII E	S.1
8	Adi Kuswanto, S.Pd.	Kepala Laboratorium	S.1
9	Tutik Setyowati, S.Pd.	Penanggungjawab Standar SKL dan wali kelas VIII D	S.1
10	Ayu Widhia P, SS.	Penanggungjawab Standar Isi dan wali kelas VIII A	S.1
11	Tri Martana, S.S	Penanggungjawab Standar Proses dan wali kelas VII E	S.1
12	Sukahar, S.Pd.	Penanggungjawab Standar Penilaian dan wali kelas IX A	S.1
13	Dra. Sri Welasih Rahayu	Penanggungjawab Standar PTK dan wali kelas IX C	S.1
14	Yusni Andarianasti, S.Pd.	Penanggungjawab Standar Pembiayaan	S.1
15	Dra. Sri Rahayuni	Penanggungjawab	S.1

⁴Data diperoleh dari dokumen SMPN 1 Tunjungan Blora, pada tanggal 7 Oktober 2021

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
		Standar Pengelolaan dan wali kelas VII A	
16	Tutik Wityaningsih, S.Pd.	Penanggungjawab Lingkungan dan wali kelas IX D	S.1
17	Nurwahyudi Purwanto	Penanggungjawab Lingkungan dan wali kelas IX B	D3
18	Sunaryo, S.Pd.	Penanggungjawab Lingkungan dan wali kelas VII B	S.1
19	Tuminah, S.Pd.	Wali kelas VII C	S.1
20	Sulistyani, S.Pd.	Wali kelas VII F	S.1
21	Nining Tri Wahyuni, S.Pd.	Wali kelas VII G	S.1
22	Kartika Fajar Ningrum, S.Pd.	Wali kelas VII H	S.1
23	Dra. Sumarni	Wali kelas VIII B	S.1
24	Khoironni Dewi M, S.Pd.	Wali kelas VIII C	S.1
25	Susmiati, S.Pd.	Wali kelas VIII F	S.1
26	Dra. Sunarti	Wali kelas VIII G	S.1
27	Indah Rahayu T.P, S.Pd.	Wali Kelas VIII H	S.1
28	Ery Sutanti, S.Pd	Wali Kelas IX E	S.1
29	Sukirno, S.Pd.	Wali Kelas IX F	S.1
30	Mimin Suparmi, S.Pd.	Wali Kelas IX G	S.1
31	Wiwin Puspitowati, S.Pd.	Wali Kelas IX H	S.1
32	Fitriyah	Koor. TU	SMA

6. Keadaan Siswa di SMPN 1 Tunjungan Blora

Siswa merupakan bagian penting dari pendidikan dalam proses berlangsungnya belajar mengajar, maka dari itu siswa terlibat langsung dalam hal kegiatan pembiasaan

hidup bersih dalam lingkungan sekolah, dengan tujuan melahirkan siswa yang memiliki karakter Islami. Siswa siswi di SMPN 1 Tunjungan Blora pada tahun ajaran 2020-2021 sejumlah 753 orang yang terdiri dari 362 laki-laki dan 391 perempuan. Dikarenakan jumlah siswa perempuan lebih banyak daripada siswa laki-laki, maka dari itu pihak sekolah mengatur jumlah siswa di kelas lebih banyak perempuannya. Jumlah tersebut terbagi menjadi 24 kelas. Untuk lebih jelasnya jumlah siswa masing-masing kelas bisa dilihat dalam tabel berikut:

4.2 Tabel Gambar Data Jumlah Siswa TP. 2021/2022 SMPN 1 Tunjungan Blora⁵

Kelas	L	P	Jumlah
VII A	14	18	32
VII B	14	18	32
VII C	14	16	30
VII D	14	16	30
VII E	14	16	30
VII F	14	16	30
VII G	16	14	30
VII H	14	16	30
JUMLAH	114	130	244
VIII A	16	16	32
VIII B	14	18	32
VIII C	16	16	32
VIII D	14	18	32
VIII E	16	16	32
VIII F	14	18	32
VIII G	14	18	32
VIII H	15	17	32
JUMLAH	119	137	256
IX A	16	16	32
IX B	16	16	32

⁵Data diperoleh dari dokumentasi SMPN 1 Tunjungan Blora, pada tanggal 7 Oktober 2021

Kelas	L	P	Jumlah
IX C	16	16	32
IX D	16	16	32
IX E	16	16	32
IX F	16	16	32
IX G	18	14	32
IX H	15	14	29
JUMLAH	129	124	253
JUMLAH TOTAL	362	391	753

7. Sarana Prasarana di SMPN 1 Tunjungan Blora

Sarana dan prasarana adalah komponen penting yang dapat membantu mempromosikan proses belajar dan mengajar yang lancar untuk mencapai kesuksesan. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan pembelajaran, meningkatkan minat belajar siswa, fasilitas yang memadai akan berdampak pada kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut hasil pengamatan penulis sarana dan prasarana di SMPN 1 Tunjungan Blora keseluruhan kondisi bangunan bisa dikatakan baik. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Tunjungan Blora adalah sebagai berikut:

4.3 Tabel Gambar Data Sarana dan Prasarana TP.
2021/2022 SMPN 1 Tunjungan Blora⁶

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang Kelas	24	Baik
2.	Ruang Kepsek	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang Waka	1	Baik
6.	Ruang Komite	1	Baik
7.	Ruang BK	1	Baik

⁶Data diperoleh dari observasi di SMPN 1 Tunjungan Blora, pada tanggal 8 Oktober 2021 jam 09.00 WIB

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi
8.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
9.	Ruang Lab. Biologi	1	Baik
10.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
11.	Ruang Seni Musik	1	Baik
12.	Ruang Seni Tari	1	Baik
13.	Koperasi	1	Baik
14.	Perpustakaan	1	Baik
15.	UKS	1	Baik
16.	Musholla	1	Baik
17.	Kantin	2	Baik
18.	Aula	1	Baik
19.	Lapangan	1	Baik
20.	Gudang	2	Baik
21.	Ruang Hall	1	Baik
22.	WC	14	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Proses Penerapan Pembiasaan Hidup bersih Sebagai Model Pendidikan Karakter Islami pada Siswa SMPN 1 Tunjungan Blora.

Budaya hidup bersih adalah cara hidup yang mengedepankan aktivitas dan usaha yang sehat. Kita dapat mengurangi bahaya dan mencegah berbagai penyakit yang dapat membahayakan tubuh kita dengan menerapkan budaya hidup bersih, khususnya di lingkungan sekolah. Tujuan dari budaya hidup bersih ini, di sisi lain, adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kapasitas siswa untuk hidup bersih, serta partisipasi aktif mereka dalam upaya mencapai kesehatan yang optimal. Selain itu, bertujuan untuk mengembangkan, melestarikan, dan mempertahankan kesejahteraan fisik, mental, spiritual, dan sosial mereka.

Pembiasaan hidup bersih yaitu suatu perilaku hidup bersih yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama tanpa proses berfikir dengan tujuan untuk mewujudkan suatu nilai kebersihan. Kegiatan pembiasaan

hidup bersih ini sangat cocok untuk pembentukan karakter Islami siswa. Hal ini sudah diterapkan oleh SMPN 1 Tunjungan Blora yang menjunjung tinggi pembiasaan hidup bersih, seperti apa yang diutarakan oleh Ibu Dra. Sumiyati selaku Waka Kesiswaan SMPN 1 Tunjungan Blora terkait pembiasaan hidup bersih sebagai berikut:

“ SMPN 1 Tunjungan Blora merupakan sekolah Nasionalis dan Adiwiyata, akan tetapi jauh sebelum menjadi sekolah adiwiyata memang karakter sekolah sejak Kepala Sekolah yang pertama, siswa dididik untuk bersih, untuk kerjasama gotong royong dalam masalah kebersihan”⁷

Berdasarkan hasil wawancara tentang penerapan pembiasaan hidup bersih di SMPN 1 Tunjungan Blora meliputi beberapa hal sebagai berikut:

a. Memungut Sampah

SMPN 1 Tunjungan Blora menerapkan pembiasaan hidup bersih salah satunya dengan cara siswa memungut daun yang berserakan Ketika sudah memasuki Kawasan sekolah, tidak lupa guru juga ikut serta dan mengawasi siswa-siswa tersebut hal ini seperti yang diutarakan oleh Ibu Tutik Wityaningsih, SP.d selaku guru penanggung jawab lingkungan:

“Di SMPN 1 Tunjungan Blora setiap pagi mempunyai kebiasaan ambil pungut daun dan di buang di tempat sampah, jadi siswa setiap masuk di kawasan sekolah harus memungut sampah yang terlihat di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas. Mengenai siswa yang tidak melaksanakan pembiasaan hidup bersih ini akan diberikan sanksi teguran pertama, kedua dan ketiga apabila teguran masih tidak diindahkan oleh siswa biasanya siswa akan dipanggil

⁷Hasil Wawancara dengan Dra. Sumiyati (Waka Kesiswaan) Tanggal 5 Oktober 2021

dan diberikan hukuman membawa alat kebersihan.”⁸

Kemudian tutur kata dari Bapak Drs. Mustain selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tunjungan Blora mengatakan bahwa:

“Setiap pagi siswa diharuskan memungut daun dan sampah Ketika sudah masuk di sekolah. Guru juga mengawasi sesuai dengan piketnya, hal ini tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah akan tetapi berlanjut juga di dalam kelas. Pembiasaan ini sudah dilakukan terus menerus sehingga siswa yang awalnya abai terhadap lingkungan menjadi terbiasa melakukan hidup bersih, karena pada dasarnya peduli lingkungan termasuk ibadah”⁹

Selanjutnya tutur kata dari siswa SMPN 1 Tunjungan Blora yaitu Tiara Andriani mengatakan bahwa:

“Saya dan teman-teman setiap pagi selalu memungut sampah yang terlihat di halaman sekolah maupun di dalam kelas, dan bapak ibu guru tidak pernah lelah untuk selalu mengajak dan mengingatkan agar selalu menjaga lingkungan agar tetap bersih”¹⁰

⁸Hasil wawancara dengan Tutik Wityaningsih, S.Pd (Guru Penanggung Jawab Lingkungan SMPN 1 Tunjungan Blora) Tanggal 5 Oktober 2021

⁹Hasil wawancara dengan Drs. Mustain (Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Tunjungan Blora) Tanggal 12 Oktober 2021

¹⁰Hasil wawancara dengan Tiara Andriani (Siswa SMPN 1 Tunjungan Blora) Tanggal 12 Oktober 2021



**Gambar 4.1 Pelaksanaan Pembiasaan
Memungut Daun/Sampah**

Kemudian seperti tutur kata Rahma Alya Putri siswa SMPN 1 Tunjungan Blora mengatakan bahwa:
“Ketika saya memasuki gerbang sekolah sudah ada guru-guru yang bertugas untuk selalu mengingatkan memungut daun dan sampah dan dibuang ditempat sampah”¹¹

b. Piket Halaman Sekolah dan Piket kelas

Di SMPN 1 Tunjungan Blora tidak hanya menerapkan pembiasaan memungut sampah akan tetapi juga menerapkan pembiasaan piket halaman sekolah dan piket kelas, siswa yang sudah masuk kelas diharuskan melakukan piket halaman sekolah jika tidak mempunyai jadwal piket kelas, hal ini seperti yang diutarakan oleh Ibu Dra. Sumiyati sebagai Waka Kesiswaan beliau mengatakan bahwa:
“di SMPN 1 Tunjungan Blora siswa memang diwajibkan untuk melakukan piket kelas dan piket halaman sekolah. Jadi, anak yang mempunyai jadwal piket kelas berarti piket didalam kelas sedangkan yang tidak mempunyai jadwal piket kelas wajib untuk melakukan piket halaman sesuai dengan

¹¹Hasil wawancara dengan Rahma Alya Putri (Siswa SMPN 1 Tunjungan Blora) Tanggal 12 Oktober 2021

tempat yang sudah ditentukan dan dibagikan. Misal, 7A mendapat tempat di lapangan basket berarti setiap pagi kelas 7A membersihkan lapangan basket. Dengan adanya seperti ini siswa akan mempunyai tanggung jawab, lingkungan menjadi bersih dan sehat serta siswa belajar juga menjadi nyaman”

Selanjutnya seperti tutur kata Ibu Tutik Wityaningsih, S.Pd selaku guru penanggung jawab lingkungan bahwa:

“Piket kelas dan piket halaman sekolah juga diterapkan di SMPN 1 Tunjungan Blora, siswa wajib melakukan piket tersebut dan bapak ibu guru juga senantiasa mendampingi dan mengawasi. Karena dengan begitu kita akan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat”



Gambar 4.2 pelaksanaan piket kelas

Kemudian tutur kata dari bapak Drs. Mustain selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tunjungan Blora bahwa:

“Piket kelas dan Piket halaman sekolah diterapkan setiap pagi di SMPN 1 Tunjungan Blora, siswa dianjurkan setelah masuk kelas langsung melakukan kegiatan piket tersebut sesuai dengan jadwal, diadakannya piket seperti ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang berkarakter Islami seperti, mencintai kebersihan lingkungan dan menjaganya serta tanggung jawab terhadap kewajibannya.”¹²

Selanjutnya tutur kata dari siswa SMPN 1 Tunjungan Blora yaitu Tiara Andriani mengatakan bahwa:

“ Setiap pagi setelah saya masuk kelas, saya harus melakukan piket sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan kelas. Misal saya hari ini mendapat piket kelas berarti saya tidak ikut piket halaman, jadi yang melakukan piket halaman sekolah teman-teman saya yang tidak mendapat piket kelas, dengan adanya pembiasaan hidup bersih ini saya merasakan lebih bisa bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan.”¹³

Kemudian seperti tutur kata Rahma Alya Putri siswa SMPN 1 Tunjungan Blora mengatakan bahwa:

“ Kegiatan saya sebelum memulai pelajaran ya menyapu kelas, membersihkan kaca, menghapus papan tulis kalau tidak menyapu halaman sekolah, kegiatan itu saya lakukan setiap hari sesuai jadwalnya. Soalnya memang sudah terbiasa jadi seperti kewajiban saya setiap paginya.”¹⁴

¹²Hasil wawancara dengan Drs. Mustain (Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Tunjungan Blora) Tanggal 12 Oktober 2021

¹³Hasil wawancara dengan Tiara Andriani (Siswa SMPN 1 Tunjungan Blora) Tanggal 12 Oktober 2021

¹⁴Hasil wawancara dengan Rahma Alya Putri (Siswa SMPN 1 Tunjungan Blora) Tanggal 12 Oktober 2021



Gambar 4.3 pelaksanaan piket halaman dengan pantauan guru

c. Terciptanya Karakter Islami

Di SMPN 1 Tunjungan Blora menerapkan pembiasaan hidup bersih yang mana kegiatan pembiasaan hidup bersih ini sangat cocok untuk pembentukan karakter Islami siswa. Dengan adanya pembiasaan hidup bersih ini diharapkan menciptakan siswa yang berkarakter Islami seperti, siswa yang memiliki kedisiplinan, siswa yang mencintai lingkungan bersih dan siswa yang bertanggungjawab akan kewajibannya. Hal ini juga diutarakan oleh Ibu Tutik Wityaningsih, S.Pd selaku guru penanggung jawab lingkungan bahwa:

“ Adanya pelaksanaan pembiasaan hidup bersih ini SMPN 1 Tunjungan Blora berharap menciptakan siswa yang berkarakter baik dan menjadikan lingkungan sekolah ini bersih dan nyaman untuk proses belajar mengajar”

Kemudian tutur kata dari bapak Drs. Mustain selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tunjungan Blora bahwa:

“ Penerapan pembiasaan hidup bersih di sekolah ini selain untuk menjaga kebersihan lingkungan yang merupakan anjuran dari

agama Islam juga diharapkan menciptakan siswa-siswa yang berkarakter Islami sehingga dapat membedakan hal-hal yang baik dengan yang buruk dan mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari, ini dibuktikan dengan siswa yang awalnya mempunyai kebiasaan membuang sampah sembarangan sekarang lebih disiplin dengan membuang sampah pada tempatnya dan hal-hal positif lainnya”



Gambar 4.4 terlihat siswa sedang bersalaman dengan guru sebelum memasuki sekolah termasuk dari pendidikan karakter Islami

Selanjutnya tutur kata dari siswa SMPN 1 Tunjungan Blora yaitu Tiara Andriani mengatakan bahwa:

“ Adanya pembiasaan hidup bersih di sekolah membuat saya lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan tidak hanya di sekolah tetapi saya bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari, dulu saya selalu malas untuk menyapu, bersih-bersih tetapi seiring berjalannya waktu disekolah selalu dibiasakan untuk selalu menjaga kebersihan jadi semakin kesini semakin terbiasa melakukannya dan bersih-bersih menjadi kegiatan rutin”

Kemudian seperti tutur kata Rahma Alya Putri siswa SMPN 1 Tunjungan Blora mengatakan bahwa:

“Pembiasaan hidup bersih ini sudah merubah saya, yang awalnya saya melakukan pembiasaan ini dengan terpaksa sekarang sudah menjadi terbiasa dan lebih bisa mencintai lingkungan”

2. **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembiasaan Hidup Bersih Sebagai Model Pendidikan Karakter Islami pada Siswa SMPN 1 Tunjungan Blora.**

Tahapan atau proses situasi dan kondisi yang dapat mendukung atau menghambat pencapaian pembiasaan hidup bersih sebagai model pendidikan karakter Islami pada siswa SMPN 1 Tunjungan Blora disebut sebagai faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung pembiasaan hidup bersih sebagai model pendidikan karakter Islami pada siswa SMPN 1 Tunjungan Blora antara lain yaitu: Sarana dan prasarana yang memadai, antusiasme siswa, dan profesional guru. Untuk lebih jelasnya mengenai faktor pendukung adalah sebagai berikut:

1) **Sarana dan Prasarana yang memadai**

Dalam kegiatan pembiasaan hidup bersih sarana dan prasarana sangat diperlukan sebagai penunjang berhasilnya penerapan pembiasaan hidup bersih untuk membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini dipaparkan oleh ibu Dra. Sumiyati sebagai Waka Kesiswaan di SMPN 1 Tunjungan Blora beliau mengatakan bahwa:

“Sarana dan Prasarana itu sangat penting, karena sebagai penunjang keberhasilan kegiatan pembiasaan ini. Jadi di SMPN 1 Tunjungan Blora ini semaksimal mungkin menyediakan alat-alat yang diperlukan seperti

ada sapu ijuk, sapu lidi, sulak, pengki, tong sampah, alat pel dll”¹⁵



Gambar 4.5 sebagian alat kebersihan yang digunakan untuk melaksanakan pembiasaan hidup bersih di SMPN 1 Tunjungan

Selanjutnya seperti tutur kata Ibu Tutik Wityaningsih, S.Pd selaku guru penanggung jawab lingkungan bahwa:

“ alat-alat kebersihan disini juga sangat memadai dan sudah bisa dibilang lengkap jadi siswa pun tidak ada alasan untuk tidak piket karena sapunya habis ataupun rusak, karena disini setiap sapu rusak atau alat-alat yang lain rusak langsung diganti yang baru”¹⁶

Kemudian tutur kata dari bapak Drs. Mustain selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tunjungan Blora bahwa:

¹⁵Hasil Wawancara dengan Dra. Sumiyati (Waka Kesiswaan) Tanggal 5 Oktober 2021

¹⁶Hasil wawancara dengan Tutik Wityaningsih, S.Pd (Guru Penanggung Jawab Lingkungan SMPN 1 Tunjungan Blora) Tanggal 5 Oktober 2021

“ memang untuk sarana dan prasarana di SMPN 1 Tunjungan Blora sebisa mungkin selalu dilengkapi agar siswa juga lebih semangat untuk melaksanakan pembiasaan hidup bersih ini”¹⁷

Selanjutnya tutur kata dari siswa SMPN 1 Tunjungan Blora yaitu Tiara Andriani mengatakan bahwa:

“ alat-alat kebersihannya lengkap, walaupun ada yang rusak kita tinggal lapor nanti diganti yang baru”¹⁸

Kemudian seperti tutur kata Rahma Alya Putri siswa SMPN 1 Tunjungan Blora mengatakan bahwa:

“ Untuk sarana dan prasarannya pihak sekolah sudah cukup lengkap, setiap kelas sudah diberi jatah masing-masing. Perkelas diberi jatah 3 sapu ijuk, 2 sapu lidi, 1 pengki, 1 sulak dan 1 tong sampah dan jika ada yang rusak nanti akan diganti”¹⁹

2) Antusiasme Siswa

Dalam penerapan pembiasaan hidup bersih faktor pendukung lainnya yaitu antusiasme dari siswa karena jika tidak adanya antusias dari siswa kegiatan pembiasaan hidup bersih ini tidak akan berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari kegiatan observasi yang penulis laksanakan dimana siswa melakukan kegiatan rutin tersebut dengan begitu antusias contohnya, setiap pagi siswa dengan kesadarannya langsung melakukan kegiatan seperti halnya melakukan piket kelas,

¹⁷Hasil wawancara dengan Drs. Mustain (Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Tunjungan Blora) Tanggal 12 Oktober 2021

¹⁸Hasil wawancara dengan Tiara Andriani (Siswa SMPN 1 Tunjungan Blora) Tanggal 12 Oktober 2021

¹⁹Hasil wawancara dengan Rahma Alya Putri (Siswa SMPN 1 Tunjungan Blora) Tanggal 12 Oktober 2021

melakukan piket lingkungan, memungut daun ketika hendak masuk ke kelas.²⁰



Gambar 4.6 terlihat antusiasme siswa dalam melakukan pembiasaan hidup bersih

3) Dorongan Guru

Dorongan dan semangat guru dalam membimbing atau mengarahkan serta membina peserta didik dalam kegiatan pembiasaan hidup bersih ini juga merupakan salah satu faktor pendukung berhasilnya kegiatan tersebut, hal ini dilihat dari observasi yang penulis laksanakan dimana guru juga ikut andil dalam kegiatan ini seperti setiap pagi guru yang piket akan berdiri didepan gerbang untuk selalu mengingatkan siswanya agar memungut daun dan sampah yang terlihat sebelum masuk ke kelas dan tak henti-hentinya untuk selalu mengingatkan siswa agar hal tersebut menjadi kebiasaan rutin bagi siswa.²¹

²⁰Hasil Observasi, Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Hidup Bersih di SMPN 1 Tunjungan Blora, Diperoleh pada tanggal 5 Oktober 2021

²¹Hasil Observasi, Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Hidup Bersih di SMPN 1 Tunjungan Blora, Diperoleh pada tanggal 5 Oktober 2021



Gambar 4.7 terlihat guru juga ikut andil dalam pelaksanaan pembiasaan hidup bersih

b. Faktor Penghambat

Dari beberapa faktor pendukung tersebut tidak luput pula adanya faktor penghambat dalam penerapan pembiasaan hidup bersih sebagai model pendidikan karakter islami pada siswa di SMPN 1 Tunjungan Blora antara lain sebagai berikut:

1) Kurangnya kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah

Dalam kegiatan pembiasaan hidup bersih ini pasti ditemukan hambatan yaitu kurangnya kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan seperti yang dikemukakan oleh Ibu Dra.Sumiyati sebagai Waka Kesiswaan di SMPN 1 Tunjungan Blora, beliau mengatakan bahwa:

“Selama kegiatan pembiasaan hidup bersih ini pasti ada saja anak yang tidak menaati peraturan dan malas-malasan dalam menerapkan pembiasaan tersebut, siswa masih ada saja yang abai dengan kebersihan lingkungan disekolahnya sendiri, meskipun dari bapak atau ibu guru sudah sering mengingatkan bagaimana

pentingnya kebersihan akan tetapi anak masih saja bersikap acuh”²²

Selanjutnya seperti tutur kata Ibu Tutik Wityaningsih, S.Pd selaku guru penanggung jawab lingkungan bahwa:

“Meskipun dari bapak ataupun ibu guru setiap pagi sudah selalu mengingatkan bagaimana pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, namanya anak pasti masih ada saja yang bermalas-malasan dan hanya menjadi mandor untuk teman-teman lainnya yang sedang melaksanakan kebersihan lingkungan”²³

Kemudian tutur kata dari bapak Drs. Mustain selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tunjungan Blora bahwa:

“Anak itu kan punya sifat masing-masing, ada anak yang tanpa diberitahu sudah melaksanakan kewajibannya sendiri, tapi ada juga anak yang sudah diingatkan sudah diberitahu tetapi masih saja enggan untuk melaksanakan pembiasaan hidup bersih ini, biasanya anak seperti ini memang butuh kesabaran ekstra dan bapak ibu guru juga tidak akan henti-hentinya untuk selalu mengingatkan”²⁴

Selanjutnya tutur kata dari siswa SMPN 1 Tunjungan Blora yaitu Tiara Andriani mengatakan bahwa:

“Kalau sedang melaksanakan piket kelas ataupun piket lingkungan biasanya ada teman yang tidak

²²Hasil Wawancara dengan Dra. Sumiyati (Waka Kesiswaan) Tanggal 5 Oktober 2021

²³Hasil wawancara dengan Tutik Wityaningsih, S.Pd (Guru Penanggung Jawab Lingkungan SMPN 1 Tunjungan Blora) Tanggal 5 Oktober 2021

²⁴Hasil wawancara dengan Drs. Mustain (Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Tunjungan Blora) Tanggal 12 Oktober 2021

mau membantu malah mengganggu temannya yang piket dan hanya berpangku tangan”²⁵



Gambar 4.8 terlihat siswa yang hanya melihat saja temannya melaksanakan piket halaman

Kemudian seperti tutur kata Rahma Alya Putri siswa SMPN 1 Tunjungan Blora mengatakan bahwa:

“Ada banyak teman yang belum mau melaksanakan piket padahal sudah diperingatkan sama guru, tetapi malah masih asyik dengan main-main dan malah mengganggu temannya”²⁶

2) Kurangnya Guru Dalam Memberikan Perhatian Pada Siswa

Dalam penerapan pembiasaan hidup bersih salah satu faktor penghambat untuk mewujudkan keberhasilan yang dicapai yaitu kurangnya guru dalam memberikan perhatian pada siswa, tidak bisa dipungkiri meskipun ada guru yang selalu semangat untuk memberi dorongan kepada siswa akan tetapi

²⁵Hasil wawancara dengan Tiara Andriani (Siswa SMPN 1 Tunjungan Blora) Tanggal 12 Oktober 2021

²⁶Hasil wawancara dengan Rahma Alya Putri (Siswa SMPN 1 Tunjungan Blora) Tanggal 12 Oktober 2021

masih ada beberapa guru yang belum memberikan perhatian kepada siswa secara maksimal. dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa guru dapat disimpulkan bahwasannya masih ada beberapa guru yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan sehingga siswa juga mencontoh hal tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap Ibu Tutik Wityaningsih, S.Pd selaku guru penanggung jawab lingkungan SMPN 1 Tunjungan Blora bahwa:

“Jadwal piket guru memang sudah ditentukan, akan tetapi terkadang ada beberapa guru yang memang tidak mengindahkan jadwal piket tersebut, mungkin memang beliau ada urusan lainnya”²⁷

Kemudian tutur kata dari bapak Drs. Mustain selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tunjungan Blora bahwa:

“memang masih ada beberapa guru yang acuh terhadap jadwal yang sudah di tentukan oleh pihak sekolah, tetapi mungkin masih ada kepentingan-kepentingan yang lainnya”²⁸

C. Analisis Data

1. Analisis tentang Proses Pembiasaan Hidup Bersih Sebagai Model Pendidikan Karakter Islami pada Siswa SMPN 1 Tunjungan Blora

Pembiasaan hidup bersih yaitu suatu perilaku hidup bersih yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama tanpa proses berfikir dengan tujuan untuk mewujudkan suatu nilai kebersihan. Program pembiasaan hidup bersih yang dilakukan di SMPN 1 Tunjungan Blora termasuk kedalam pembentukan karakter siswa. Hal ini

²⁷Hasil wawancara dengan Tutik Wityaningsih, S.Pd (Guru Penanggung Jawab Lingkungan SMPN 1 Tunjungan Blora) Tanggal 5 Oktober 2021

²⁸Hasil wawancara dengan Drs. Mustain (Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Tunjungan Blora) Tanggal 12 Oktober 2021

sudah diterapkan oleh SMPN 1 Tunjungan Blora yang menjunjung tinggi pembiasaan hidup bersih.

Salah satu tindakan preventif (pencegahan suatu penyakit atau gangguan kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) seseorang adalah dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Banyak variabel yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat, antara lain perilaku di rumah, lingkungan masyarakat, sekolah, instruktur yang tidak memberi contoh, dan anak itu sendiri, dan diharapkan perilaku ini dapat meluas ke semua kalangan, termasuk anak usia sekolah.²⁹

Dalam hal ini SMPN 1 Tunjungan sudah menerapkan pembiasaan-pembiasaan hidup bersih yang meliputi beberapa yakni memungut sampah, melaksanakan piket halaman sekolah dan piket kelas, dengan adanya pembiasaan tersebut menciptakan siswa yang berkarakter Islami. Hal ini berdasarkan data yang telah dijelaskan pada penyajian data mengenai pembiasaan hidup bersih di SMPN 1 Tunjungan Blora dapat dianalisis bahwa secara umum dalam penerapan pembiasaan hidup bersih di SMPN 1 Tunjungan Blora dapat dikatakan dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan cukup baik dan guru juga bersikap tegas terhadap siswa-siswa yang masih belum melaksanakan pembiasaan hidup bersih ini dengan cara memberikan teguran yang bertahap sedangkan untuk pelanggaran yang berkelanjutan siswa akan diberikan hukuman.

Karena dalam pembiasaan hidup bersih tersebut memberikan dampak yang baik pada siswa seperti halnya memungut sampah, piket kelas dan piket halaman sekolah, sehingga hal ini menciptakan siswa-siswa yang berkarakter Islami seperti siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi, siswa yang mencintai lingkungan dan siswa yang bertanggungjawab terhadap kewajibannya baik di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Pembiasaan hidup bersih ini memberikan pendidikan akan

²⁹Ratna Julianti, dkk, "Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah," *Jurnal Ilmiah Potensia*, (2018): 3, diakses pada tanggal 23 Desember, 2021, <https://media.neliti.com/>

pentingnya tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan, melalui kegiatan tersebut akan membuat siswa semakin akrab dan kompak dengan teman-temannya. Hal ini dapat dilihat oleh penulis dari bagaimana siswa melaksanakan kegiatan pembiasaan hidup bersih tersebut.



Gambar 4.9 terlihat kekompakan siswa dan guru dalam melaksanakan pembiasaan hidup bersih

2. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembiasaan Hidup Bersih Sebagai Model Pendidikan Karakter Islami pada Siswa SMPN 1 Tunjungan Blora

Berdasarkan penyajian data diatas, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pembiasaan hidup bersih sebagai model pendidikan karakter islami pada siswa di SMPN 1 Tunjungan Blora untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Pada faktor pendukung pembiasaan hidup bersih sebagai model pendidikan karakter islami pada siswa di SMPN 1 Tunjungan Blora terdapat tiga faktor sebagai penunjang keberhasilan dalam pembiasaan hidup bersih yaitu:

1) Sarana dan Prasarana yang memadai

Sarana dan Prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang.³⁰ Dalam hal ini dilihat dari hasil penyajian data sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Tunjungan Blora pada umumnya menurut penulis sudah cukup baik dan sudah cukup memadai, karena setiap kelas sudah difasilitasi alat-alat kebersihan seperti contoh sapu ijuk, sapu lidi, tong sampah, pengki, sulak untuk menerapkan pembiasaan hidup bersih tersebut.

2) Antusiasme siswa

Pada faktor ini antusiasme siswa merupakan faktor yang harus diperhatikan. Karena antusiasme siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan yang akan dicapai. Menurut Ruly Mujahid, antusiasme adalah kegembiraan, lonjakan gairah, minat yang besar dalam sesuatu.³¹ Dilihat dari hasil penyajian data siswa sudah cukup antusias dalam menerapkan pembiasaan hidup bersih sehingga dapat disimpulkan oleh penulis bahwa antusiasme siswa sudah terlaksana dengan cukup baik. karena adanya pernyataan bahwa siswa berantusias dan semangat dalam menerapkan pembiasaan hidup bersih.

³⁰Ike Malaya Sinta,” Manajemen Sarana dan Prasarana”, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, (2019): 79, diakses pada tanggal 24 desember, 2021, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5645>

³¹Titik Suciati, “Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar dan Pembelajaran di Kelas Melalui Program Literasi Membaca”, *Jurnal Insania*, (2018): 316, diakses pada tanggal 26 Desember, 2021, <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/2303>



Gambar 4.10 antusias siswa sangat tinggi dalam melaksanakan pembiasaan hidup bersih

3) Dorongan guru

Dalam hal ini guru yang professional dan memberikan dorongan semangat dalam membimbing siswa merupakan faktor pendukung yang cukup penting karena hal tersebut dapat mengontrol, membimbing serta mengevaluasi siswa ketika melaksanakan penerapan pembiasaan hidup bersih berlangsung. Menurut penulis dilihat dari hasil penyajian data para bapak dan ibu guru sudah menerapkan sikap tersebut, hal ini terlihat ketika siswa masuk sekolah bapak dan ibu guru tidak pernah bosan untuk selalu mengingatkan akan pentingnya kebersihan dan selalu mendampingi siswa menerapkan pembiasaan hidup bersih tersebut. Maka dengan itu pembiasaan hidup bersih akan berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

b. Faktor penghambat

Setelah diatas dijelaskan mengenai beberapa faktor pendukung dari pembiasaan hidup bersih sebagai model pendidikan karakter islami pada siswa di SMPN 1 Tunjungan Blora maka tak luput pula

adanya beberapa faktor penghambat didalamnya. Berdasarkan hasil penelitian penulis diatas telah disebutkan mengenai beberapa faktor penghambatnya yaitu:

- 1) Kurangnya kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah

Dalam kegiatan pembiasaan hidup bersih ini masih terdapat beberapa siswa yang kurang dalam hal kesadaran mengenai kebersihan lingkungan. masih ada sebagian siswa yang tidak menaati peraturan dan juga malas-malasan dalam menerapkan pembiasaan tersebut.



Gambar 4.11 terlihat siswa yang hanya berpangku tangan melihat temannya melaksanakan pembiasaan hidup bersih

Dalam hal ini guru telah melakukan berbagai strategi untuk mengatasi hal tersebut agar dalam diri siswa timbul rasa kesadaran tinggi terhadap pembiasaan hidup bersih dilingkungan sekolah SMPN 1 Tunjungan Blora ini.

- 2) Kurangnya Guru Dalam Memberikan Perhatian Pada Siswa

Dalam penerapan pembiasaan hidup bersih tidak jauh dengan faktor penghambat dalam mewujudkan keberhasilan yang nantinya akan

dicapai. Dalam hal ini terdapat beberapa guru yang masih kurang dalam memberikan perhatian pada siswa, mereka menganggap semua pembiasaan hidup bersih dibebankan hanya kepada Guru yang bertugas sebagai penanggungjawab lingkungan dan petugas kebersihan.

Berdasarkan dari beberapa faktor penghambat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap kurangnya kesadaran siswa dan kurangnya perhatian guru dalam menjaga kebersihan tersebut juga akan berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan pembiasaan hidup bersih. Menurut penulis hal yang perlu diperhatikan pihak sekolah adalah dari siswa dan guru itu sendiri. Dikarenakan siswa memiliki peran penting dalam keberhasilan program ini dan juga peran guru dalam mensosialisasikan pembiasaan hidup bersih maka siswa akan lebih baik dalam mempraktikkannya di sekolah, hal itu mungkin karena biasanya siswa akan patuh pada perintah gurunya sehingga apabila gurunya semakin berperan dalam mensosialisasikan dan selalu memberi dorongan dalam pembiasaan hidup bersih maka praktiknya di lapangan juga akan semakin baik.

Hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam yang telah mengajarkan kita semua untuk selalu mengamalkan hidup bersih dan sehat sesuai ajaran islam. Hidup bersih dan sehat merupakan salah satu cara untuk mencapai kehidupan yang bahagia, berkah, manfaat dan tentram sejahtera khususnya dilingkungan sekolah. Dengan begitu adanya pembiasaan hidup bersih ini dapat melahirkan siswa-siswa di SMPN 1 Tunjungan Blora yang berkarakter Islami sesuai aturan agama